

TINJAUAN IMPLEMENTASI ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PERENCANAAN MODEL MANAJEMEN BERKARAKTER KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI BENGKEL (*WORKSHOP*) PEMESINAN POLITEKNIK

Bambang Kuswanto

Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Semarang

Jln. Prof. H. Soedarto, S.H, Semarang 50275

Telp: (024) 7477192, 081326419910

e-mail: bkuswanto26@yahoo.co.id

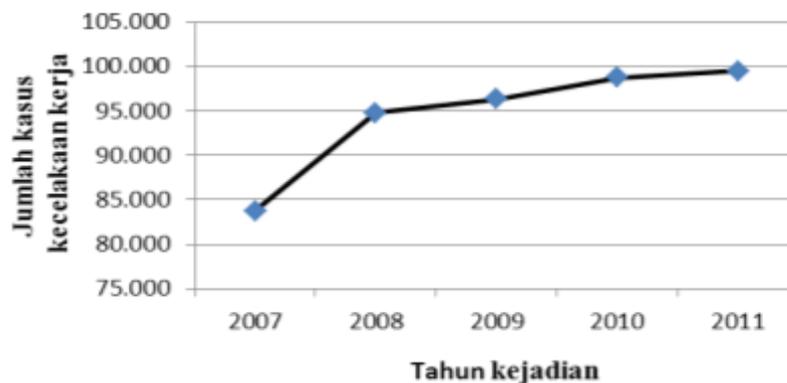
Abstrak

*Masih tingginya jumlah kasus kecelakaan kerja di industri, bahkan ada kecenderungan telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, diungkapkan oleh PT Jamsostek berkenaan dengan meningkatnya jumlah klaim setiap tahunnya. Bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik, seperti bengkel pemesinan yang lain di industri berpotensi terjadi kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh kurang tersedianya alat pelindung diri (APD) dan kesadaran manusia/pekerja itu sendiri tentang pentingnya K3. Bertujuan untuk mengetahui harapan dan kenyataan dari implementasi alat pelindung diri (APD) di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Mahasiswa, dosen dan tenaga laboran sebagai respondennya diperoleh hasil untuk menjawab pertanyaan: seberapa baik implementasi pada pengelolaan dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik sampai saat ini masih sebesar 20 % dari yang diharapkan 100% . Oleh karena itu bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik membutuhkan model manajemen yang berkarakter kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar menghasilkan calon tenaga kerja yang memiliki kesadaran pentingnya K3 dalam setiap melakukan pekerjaan.*

Kata kunci: kecelakaan, APD, karakter

1. PENDAHULUAN

Kecenderungan peningkatan kasus kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2007 sampai 2011 seperti dikemukakan oleh PT. Jamsostek (Pos Kota jum'at, 1 Juni 2012 11:42:19) seperti terlihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Perbandingan jumlah kasus kecelakaan kerja tahun :2007 – 2011

Gambar 1 menunjukkan grafik kenaikan jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun ke tahun. Kenaikan ini menunjukkan masih perlunya ditingkatkan upaya untuk mengurangi sekecil mungkin kecelakaan kerja di industri menuju ke nihil.

Pada dasarnya kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh kesalahan atau penyimpangan dari kondisi dan pelaksanaan yang seharusnya dijalankan. Terjadinya kasus kecelakaan kerja pada umumnya melibatkan faktor manusia, alat/mesin dan lingkungan. Diluar faktor manusia yaitu alat/mesin dan lingkungan bisa dikelompokkan dalam penyebab yang pasip. Karena ke duanya dapat mencapai fungsi optimal, apabila ada campur tangan berupa tindakan oleh manusia. Seperti misalnya mesin dapat menjalankan fungsinya dengan baik, apabila dioperasikan oleh manusia.

Demikian pula dengan lingkungan yang menunjukkan gejala atau terjadinya kondisi yang tidak bersahabat, juga lebih sering disebabkan oleh tindakan manusia. Oleh karena itu potensi terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor pekerja atau manusia itu sendiri.

Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (PP Nomor: 7 Tahun 2010). Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana (Penjelasan pasal 15 UU nomor: 20 Tahun 2003). Untuk melaksanakan pendidikan vokasi ini, Politeknik dilengkapi dengan fasilitas bengkel (*workshop*) pemesinan. Bengkel (*workshop*) pemesinan sebagai tempat melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar praktik merupakan “tempat kerja”.

Tempat kerja adalah: tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau sering dimasuki tempat kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya.(UU nomor 1 tahun 1970). Bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik dapat digolongkan seperti yang dimaksud sebagai tempat kerja. Oleh karena itu perlu adanya model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan yang berkarakter K3.

2. METODOLOGI

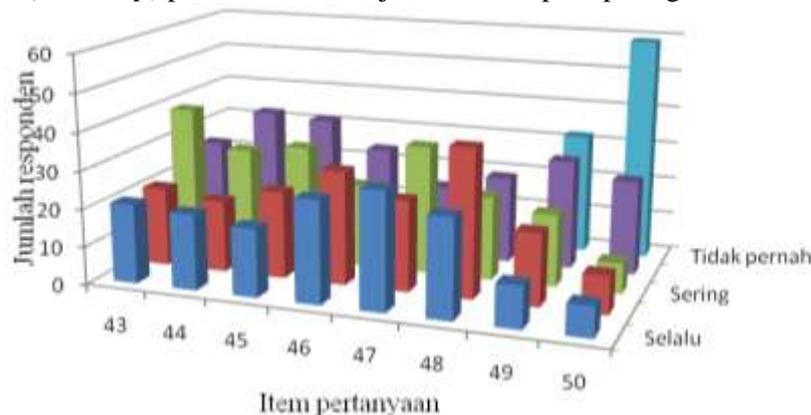
Penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendukung data kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan instrumen pengambilan data berupa angket, dan membutuhkan sumber data dan subjek penelitian adalah responden. Responden yang dilibatkan dalam penelitian adalah mereka yang secara langsung terlibat dalam proses kegiatan aktifitas di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik. Data kualitatif menggunakan instrumen pengambilan data berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Proses pengumpulan data kualitatif menggunakan *participant observation*. Informan dalam penelitian adalah kepala bengkel (*workshop*) pemesinan, petugas administrasi UPT-PP, administrasi gudang material praktik dan tenaga laboran dibidang penyimpanan alat-alat praktik. Analisis data dilakukan untuk menjawab tinjauan masalah yang dirumuskan sebagai berikut: Seberapa baik pengelolaan penggunaan dan ketersediaan alat pelindung diri (APD), sebagai upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik ?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil kuesioner terhadap variabel ketersediaan dan ketaatan dalam pemakaian APD oleh peserta praktik di bengkel (*workshop*) pemesinan menunjukkan hasil seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 ketersediaan dan ketaatan pemakaian APD

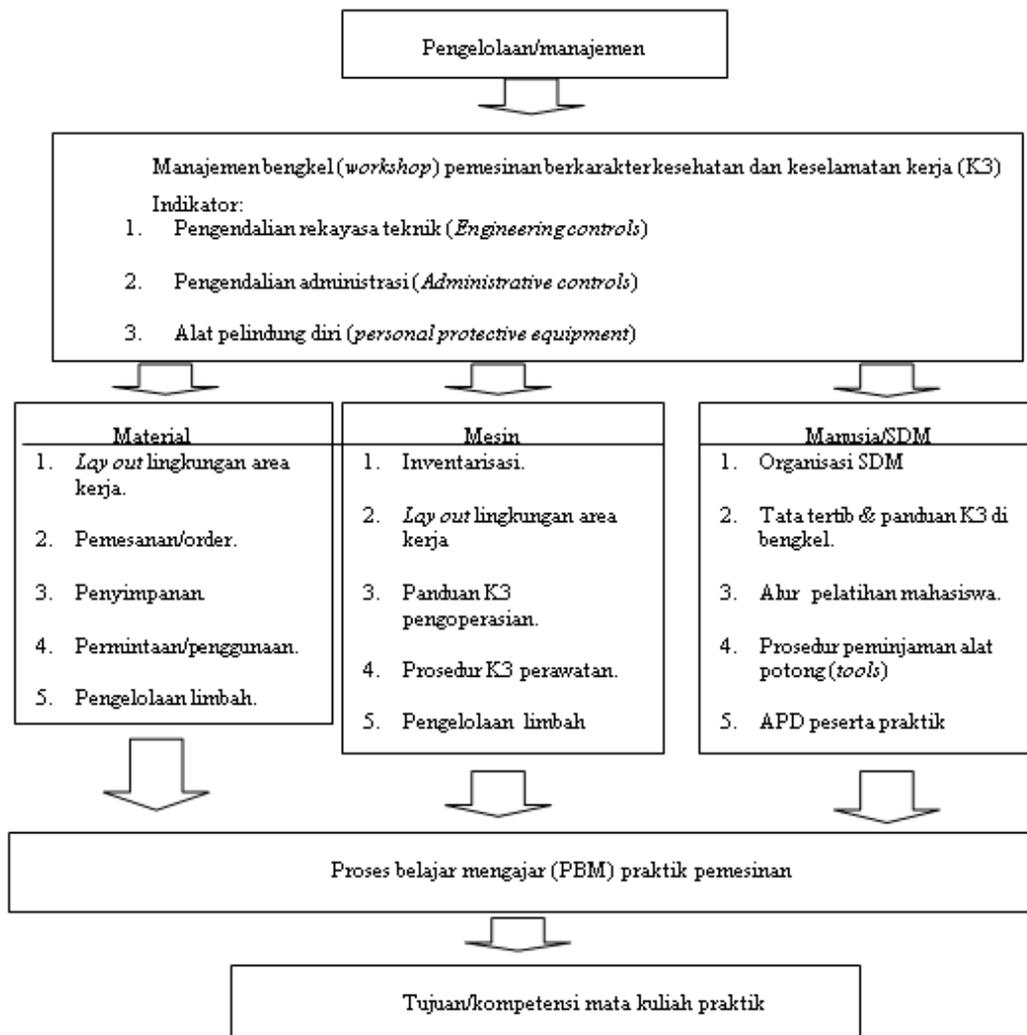
Item 43 sampai 46 merupakan variabel yang terkait dengan ketersediaan APD, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan masih cukup banyak mahasiswa selalu menerima penjelasan tentang ketersediaan APD untuk masing-masing mesin. Walaupun masih ada yang tidak pernah menerima penjelasan akan ketersediaan APD. Hal ini menunjukkan bahwa APD masih tersedia untuk masing-masing mesin, dengan mengabaikan kondisi riil dari alat pelindung diri tersebut. Sementara itu *item*

47 sampai 50 adalah untuk variabel ketaatan penggunaan APD, menunjukkan bahwa yang selalu menggunakan lebih sedikit dibandingkan yang tidak pernah menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan peserta praktik untuk selalu menggunakan alat pelindung diri pada waktu mengoperasikan mesin masih rendah. Selanjutnya untuk menjawab rumusan tinjauan masalah seperti di atas menggunakan skor yang diperoleh dibagi dengan skor ideal. Hasil skor ideal untuk alat pelindung diri (APD) diperoleh = 4400, sedangkan jumlah skor yang diperoleh melalui pengumpulan data = 880. Dengan demikian seberapa baik pelaksanaan pengelolaan penggunaan dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) di bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik sampai saat ini adalah : $880 : 4400 = 0,2$ atau 20 % dari yang diharapkan 100 %.

3.2. Pembahasan

Pelaksanaan K3 merupakan salah satu indikator untuk mencapai kerja yang aman (*safety*), walaupun masih ada indikator-indikator yang lain. Laboratorium/bengkel pemesinan yang dikategorikan aman (*safety*) menurut administrasi keselamatan dan kesehatan kerja USA (USA, *Department of Labor, Occupational safety & health Adminsitration*) atau OSHA 3404-11R mengemukakan sebagai berikut : *OSHA has fostered three general basics or principles for laboratory safety. These include: Engineering controls, Administrative controls (work practices), and Personal protective equipment. Laboratory Safety Guidance (2011)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kedisiplinan peserta praktik menggunakan APD masih perlu ditingkatkan. Alat pelindung diri (APD) harus dikenakan pada waktu peserta praktik mengoperasikan mesin sesuai kebutuhan. Dengan memasukan dua Indikator lainnya, model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik berkarakter K3 direncanakan seperti pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan berkarakter K3

Model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan yang direncanakan ini merupakan perpaduan antara pengelolaan aktivitas kerja dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Dimana dalam keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai sasaran utama bagaimana manusia, mesin dan lingkungan selama dan setelah melakukan pekerjaan dalam kondisi aman (*safety*). Kondisi aman tersebut harus direncanakan sejak awal akan memulai aktivitas kerja di bengkel (*workshop*) pemesinan. Oleh sebab itu sekecil apapun jenis pekerjaan itu seharusnya sudah diprediksi akibat atau resikonya. Tiga alat manajemen yaitu: manusia, mesin dan material dilibatkan dalam pembuatan model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan ini. Manajemen untuk manusia mengatur tentang struktur organisasi bengkel, tata tertib dan panduan K3, alur pelatihan untuk peserta praktik, prosedur peminjaman alat potong (*tools*) dan APD untuk peserta praktik. Manajemen untuk mesin-mesin fasilitas praktik mengatur tentang inventarisasi, *lay out* lingkungan kerja mesin, panduan K3 untuk mengoperasikan mesin, prosedur untuk perawatan mesin dan pengelolaan limbah praktik. Manajemen material mengatur tentang *lay out* lingkungan kerja, pemesanan/order material praktik, penyimpanan material, permintaan/penggunaan material dan pengelolaan limbah pemotongan material praktik. Semua itu dikemas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan, dengan demikian diharapkan dapat ditemukan sinergi diantara ketiga alat manajemen tersebut.

4. KESIMPULAN

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa baik pelaksanaan pengelolaan penggunaan dan ketersediaan *personal protective equipment* atau alat pelindung diri (APD) dalam manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik sampai saat ini adalah : 20 % dari yang diharapkan 100 %. Menggunakan indikator untuk bengkel (*workshop*)/laboratorium yang aman menurut OSHA 3404-11R. Model manajemen bengkel (*workshop*) pemesinan Politeknik berkarakter K3 merupakan cara pengelolaan dengan mempertimbangkan indikator untuk bengkel (*workshop*)/laboratorium yang aman (*safety*).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), Bandung: CV Alfabeta.
- Simamora Henry, (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke 5, Yogyakarta: STIEYKPN
- , (2011), *Laboratory Safety Guidance*, Occupational Safety and Health Administration U.S. Department of Labor OSHA 3404-11R, <http://www.osha.gov>, diunduh : 20 Mei 2012, jam 12:35:20
- ,(2012), Angka Kecelakaan Kerja Lima Tahun Terakhir Cenderung Naik <http://www.Poskotanew.com>, diunduh: Jumat, 1 Juni 2012 11:42:19 WIB